

Proceeding of The ICECRS

Volume : II UUM,
27 Juni 2019 ISSN (Online) : 2548-6160



Literacy based Character and Professionalism Enhancement
for Educators in Facing Industrial Revolution 4.0

UUM - UMSIDA International Seminar
27 JUNI 2019

Proceeding of The ICECRS

[Home](#) [About](#) [Editorial Team](#) [Issue](#) [Submissions](#) [Policies](#) [Contact](#) [Statistics](#)

[Login](#)

ISSN

ISSN 2548-6160 (online)



We are
Crossref

Sponsored
Organization

[Home](#) / [About the Journal](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editors

Mochammad Tanzil Multazam, (Scopus ID: 57200559335) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Fika Megawati, (Scopus ID : 57200984689) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Bobur Sobirov, Samarkhand University, Uzbekistan

admin admin, Universitas Muhammadiyah Sidaorjo

Section Editors

Bobur Sobirov, Samarkhand University, Uzbekistan

admin admin, Universitas Muhammadiyah Sidaorjo

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
ISSN 2548-6160 (online)

Proceeding of The ICECRS

Home About Editorial Team **Issue** Submissions Policies Contact Statistics Login

Home / Archives / **Vol 2, No 1 (2019)**

ISSN

ISSN 2548-6160 (online)



We are Crossref
Sponsored Organization

Vol 2, No 1 (2019)

"Literacy based Character and Professionalism Enhancement for Educators in Facing Industrial Revolution 4.0"

DOI: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1>

This is the output of seminar held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 27th June 2019 under the theme "Literacy based Character and Professionalism Enhancement for Educators in Facing Industrial Revolution 4.0".

Articles

Analisis Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada Platform Investasi Crowdfunding berbasis Mobile

Peningkatan Penguasaan Konsep "Kebijakan Fiskal dan Moneter" Melalui Model Pembelajaran Mandiri Aktif Bermedia Audio Visual pada Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 4 Kediri

(1) Elis Irmayanti (Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia)
(2) Bayu Surindra (Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia)
DOI: <http://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2384>
Abstract Article Readed: 0 times | PDF Downloaded: 0 times

PDF | 273-280

Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0

(1) Efa Wahyu Prastyaningtyas (Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia)
(2) Zainal Arifn (Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia)
DOI: <http://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
Abstract Article Readed: 0 times | PDF Downloaded: 0 times

PDF | 281-285

Peran Budaya Lokal Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar di Cirebon

(1) Mahpudin Mahpudin (Universitas Majalengka, Indonesia)
(2) Yuyu Yuliati (Universitas Majalengka, Indonesia)
DOI: <http://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2402>
Abstract Article Readed: 0 times | PDF Downloaded: 0 times

PDF | 287-292



Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0

Efa Wahyu Prastyaningtyas*, Zainal Arifin

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

The 4.0 industrial revolution marked by innovation in information technology "internet of things" has a broad impact on the economy throughout the world including Indonesia. The role of higher education can be done through the implementation of entrepreneurship education by utilizing digital technology, because higher education is an agent of change that prepares students to be superior, tough, and competent in plunging into society. The purpose of writing this article provides an overview of entrepreneurship education held in universities to provide students with the provision of entrepreneurship to be ready to face the world of work by utilizing digital technology. The method used in writing this article is descriptive by using library studies so as to produce exposure in the form of theoretical ideas about the importance of entrepreneurship education to students by utilizing digital technology. The results of this study are expected to be able to equip character building entrepreneur 4.0 students, namely smart, trustworthy and creative including efforts to improve 5C aspects (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) and able to create a generation of digitalpreneur.

Keywords: entrepreneurship education, digital technology, revolution 4.0

Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan inovasi dalam teknologi informasi "internet of things" memberikan dampak yang luas bagi perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Peran serta perguruan tinggi bisa dilakukan melalui implementasi pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital, karena perguruan tinggi merupakan agent of change yang mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi unggul, tangguh, dan kompeten dalam terjun bermasyarakat. Tujuan dari penulisan artikel ini memberikan gambaran tentang Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi untuk memberi bekal entrepreneur pada mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan sehingga menghasilkan paparan yang berupa gagasan teori tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membekali mahasiswa character building entrepreneur 4.0 yaitu cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) dan mampu mencetak generasi digitalpreneur.

OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

*Correspondence:

Efa Wahyu Prastyaningtyas
efawahyu@unpkediri.ac.id

Citation:

Prastyaningtyas EW and Arifin Z
(2019) Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0.
Proceedings of the ICECRS. 2:1.
doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2382

Keywords: pendidikan kewirausahaan, teknologi digital, revolusi 4.0

PENDAHULUAN

Tuntutan bagi lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja di perusahaan dan instansi lain, melainkan juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan peluang yang muncul dari revolusi 4.0. Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi serta ketrampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar terus mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa Nasir (2018). Sebuah PT harus mampu mencetak input (mahasiswa) melalui proses pendidikan yang mampu melahirkan out put (lulusan) yang cakap, berkarakter, dan berdaya saing.

Maka perlunya penyesuaian terhadap sistem dan program pendidikan tinggi supaya relevan dengan revolusi 4.0. Salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Mengapa demikian, karena kehidupan di abad 21 menuntut berbagai perubahan pendidikan yang mendasar. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut UNESCO sejak tahun 1998 telah mengemukakan dua basis landasan: pertama pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua belajar seumur hidup (*life long learning*) Wijaya et al. (2016). Perubahan pendidikan di abad 21 harus diikuti oleh perguruan tinggi untuk diterapkan kepada mahasiswa, supaya mereka nanti setelah lulus siap terjun di masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut.

Pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020 dengan proyeksi nilai transaksi e-commerce mencapai 130 juta USD. Ekonomi digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media dalam berkomunikasi, kolaborasi dan bekerjasama antar perusahaan atau individu.

Maka untuk mewujudkan tujuan pemerintah tersebut diperlukan peran perguruan tinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi kompetisi global yaitu revolusi 4.0. Pendidikan kewirausahaan yang selama ini diterapkan di perguruan tinggi masih belum memanfaatkan teknologi digital terutama pada mata kuliah praktik KWU mahasiswa hanya membuat busnis plan sementara pada saat praktik konsep busnis plan yang sudah dibuat kadang tidak terpakai. Maka disini diperlukan sinkronisasi antara *busniss plan* dan praktik KWU dengan tujuan untuk mengarahkan, mendampingi mahasiswa. Masalah yang dihadapi yaitu bagaimana pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada perguruan tinggi bisa memanfaatkan teknologi digital, meskipun kita tahu bahwa mahasiswa sekarang bukanlah golongan yang gptek tetapi kepandaian yang mereka miliki dibidang teknologi digital belum dimanfaatkan untuk peluang menjadi entrepreneur. Dengan kondisi yang seperti itu maka dosen dituntut untuk bisa mengarahkan model pembelajaran kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang di atas artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menggunakan studi kepustakaan sehingga menghasilkan paparan yang berupa gagasan teori tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Kajian yang dipaparkan dalam

pada tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang sifatnya relevan sehingga sifatnya berupa kumpulan pernyataan dari berbagai sumber yang menjadi rujukan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dimana semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud meliputi: bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*). Mukhadis (2013)

Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditekuni yaitu perguruan tinggi. Maka perguruan tinggi harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat guna melakukan penyebaran dan pembaharuan terutama terhadap aktifitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Program Mahasiswa Wirausah dilaksanakan di Perguruan Tinggi dikembangkan melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Pengembangan tersebut ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*enterpreneurship*) berbasis Ipteks kepada mahasiswa agar dapat mengubah *mindset* dari *job seeker* menjadi *job creator* serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu karakter kewirausahaan diantara mahasiswa harus dibangkitkan agar jumlah wirausaha terdidik dari kalangan perguruan tinggi meningkat dan jumlah pengangguran berkurang.

Lulusan perguruan tinggi dan mempunyai gelar sarjana tidak bisa dengan mudah mencari pekerjaan, meskipun banyak mahasiswa berkonsentrasi untuk menjadi seorang pekerja atau karyawan namun faktanya banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Maka melalui wirausaha akan mengarahkan mahasiswa (lulusan) menemukan ide dan inovasi yang kreatif sehingga mampu membuat usaha baru tidak lagi terfokus pada mencari kerja dan menjadi pekerja lagi, melainkan bisa menciptakan dan membuka lapangan kerja. Kurnia et al. (n.d)

Pada tahun 2030 Indonesia mengalami bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif diperkirakan 60% dan 27% diantaranya adalah penduduk muda, dimana mereka berpotensi menjadi wirausaha. Pada revolusi 4.0 perkembangan gaya hidup masyarakat sudah mengarah ke digitalisasi. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 internet sudah menjangkau 51,8% populasi Indonesia. . Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan. Anak-anak muda menjadi kelompok yang sangat antusias menggeluti bisnis berbasis digital.

Maka disini sangat diperlukan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. Alasan apa yang mendasari yaitu pertama; posisi kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia di abad 21 pada ekonomi kreatif dan digital. Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan perekonomian yaitu abad 18 masa ekonomi pertanian, abad 19 ekonomi industri, abad 20 ekonomi informasi dan abad 21 sekarang ini masuk pada ekonomi kreatif dan digital. Salahudin (2017)

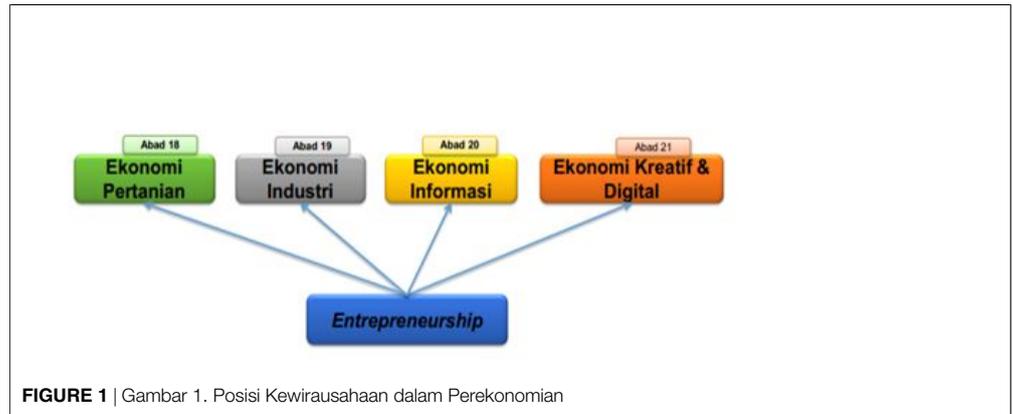


FIGURE 1 | Gambar 1. Posisi Kewirausahaan dalam Perekonomian

Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan perekonomian yaitu abad 18 masa ekonomi pertanian, abad 19 ekonomi industri, abad 20 ekonomi informasi dan abad 21 sekarang ini masuk pada ekonomi kreatif dan digital. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Dimana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan dimasa yang akan datang. [Purnomo \(2016\)](#)

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2017 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui daring. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai platform perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya.

Ekonomi digital adalah penggabungan beberapa teknologi yaitu *general purpose technologies (GPTs)* dengan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan orang-orang melalui internet dan teknologi terkait. Hal ini mencakup infrastruktur fisik, yang didasarkan pada teknologi digital (*broadband lines, routers*), perangkat yang digunakan untuk mengakses (*Google, Salesforce*), serta aplikasi yang memiliki *power (IoT, data analytics, dan cloud computing)*. Pertumbuhan ekonomi digital yang sedang tren di Indonesia apa saja? Ada 3 sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat, yaitu *on-demand services, financial technology (fintech)*, dan *e-commerce*. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital mampu mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Alasan kedua; Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang [Susilaningsih \(2017\)](#). Penyelenggaraan pendidikan enterpreneur di perguruan tinggi behubungan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari.

Ketiga; mahasiswa mampu membangun jiwa kewirausahaan dengan menciptakan berbagai ide dan inovasi yang kreatif, kemudian mampu memanfaatkan dan mengikuti perkembangan digital technology yang sangat pesat sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan jumlah pengangguran menurun [Kurnia et al. \(n.d\)](#). Perguruan tinggi perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa dengan memanfaatkan ekonomi digital sebagai bekal mereka ketika lulus di masyarakat. Banyak lulusan dari perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berlomba-lomba mencari pekerjaan dan kadang mereka harus menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengembangkan inovasi atau ide baru menjadi sebuah usaha. Di abad 21 yang serba canggih ini seharusnya generasi muda khususnya mahasiswa lebih mengerti dan bisa meman-

faatkan teknologi digital.

Keempat; tantangan era industry 4.0 yaitu dengan menjadi wirausahawan dibidang ilmunya, caranya dengan menjadi seorang wirausahawan yang peduli, mandiri, kreatif dan adaptif [Hakim and Rahman \(2019\)](#) . Era revolusi industri 4.0 merupakan era terjadinya perubahan-perubahan besar pada semua bidang kehidupan sebagai dampak teknologi modern, tidak terkecuali perubahan juga terjadi dalam bidang pendidikan. Mahasiswa yang telah mendapat pendidikan kewirausahaan kemungkinan akan bersikap menghargai atau tidak menghargai tentang kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan terpadu agar mahasiswa terpupuk sikap kesadaran dan sikap enterpreneurnya yang akhirnya melahirkan kemandirian pada diri mereka.

Dari beberapa alasan di atas, mengapa begitu pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital karena bisa membekali mahasiswa *character building entrepreneur* 4.0. Berbekal pendidikan kewirausahaan diharapkan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi bisa berkurang. Seperti kita ketahui pengangguran yang terjadi disebabkan orientasi pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi masih tertumpu pada kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Padahal idealnya perguruan tinggi juga harus berorientasi pada paradigma *entrepreneur education*. Artinya, mengubah pola pikir dari menjadi pekerja ke bagaimana menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausaha. [Prasetyo \(2019\)](#) “Dalam konteks paradigma *entrepreneur education*, pendidikan yang mengarah pada kompetensi di bidang entrepreneur perlu diberikan secara konsisten dari awal masuk hingga mahasiswa lulus. Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki *character building* dan *employability skill*, tapi juga *entrepreneur skill*. Oleh karena itu kurikulum pendidikan seharusnya dirancang bertujuan untuk membentuk lulusan agar bisa sukses dalam karier sebagai pekerja maupun sebagai pebisnis atau wirausaha. Dengan demikian tidak ada lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena mereka yang terserap ke pasar kerja memiliki kemampuan untuk berwirausaha.

Karakter yang akan dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan yaitu cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C (*creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness*) dan mampu mencetak generasi digitalpreneur. Digitalpreneur merupakan pelaku bisnis yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan entrepreneur diperlukan mahasiswa dengan mengembangkan kepandaian mereka dalam penggunaan Medsos (Media Sosial) bisa menjadikan sebuah peluang usaha melalui bisnis online. Menggunakan pengetahuan mereka untuk hal-hal yang positif dan menguntungkan. Dengan membangun karakter seorang entrepreneur yang meliputi kreatif, kognitif, kollaboratif, kompeten dan keterpaduan

KESIMPULAN

Revolusi 4.0 memberikan kemudahan untuk mengakses teknologi informasi sehingga semua orang dapat terhubung dengan jejaring sosial. Tantangan bagi perguruan tinggi untuk bisa mencetak lulusannya agar siap menghadapi revolusi tersebut. Langkah yang bisa dilakukan yaitu melalui implementasi pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini sangat penting karena perkembangan kewirausahaan sudah mengarah pada ekonomi kreatif dan digital, setiap bidang ilmu membutuhkan entrepreneur, bisa membangun karakter wirausaha bagi mahasiswa. Intinya dengan membekali pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi digital diharapkan bisa membentuk *character building entrepreneur*.

REFERENCES

- Hakim, A. and Rahman (2019). Menjawab Tantangan Era Industry 4.0 dengan Menjadi Wirausahawan di Bidang Pendidikan Matematika. Prosiding Semnas Pendidikan. *KALUNI* Volume, 2-2019
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., and Cahyani, A. P. (n.d). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital, Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi., *J. Pendidik. Karakter* 22
- Nasir, M. (2018). Mahasiswa Berpotensi jadi Entrepreneur di. *Era* 4, 1307312-144
- Prasetyo (2019). “Understanding Entrepreneurial Intention of Vocational High School Students in Indonesia,” INA-

- Rxiv, p
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. Ziyad Visi* (Media: Surakarta)
- Salahuddin, R. (2017). Kewirausahaan Melalui Integrasi E-Commerce dan Media. *Sosial* 20
- Susilaningih (2017). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia, Volume* 11
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., and Nyoto, A. (2016). "Transformasi Pendidikan. *Abad* 21

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or

financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Prastyaningtyas and Arifin. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.